

## **Pengaruh Interaksi Kelompok terhadap Perubahan Perilaku Kesehatan: Sebuah Tinjauan Literatur**

**Graciella Paula Injilitha Wonlele<sup>1</sup>, Erlian Mariana Pandie<sup>2</sup>, Triya Tabita Kadek<sup>3</sup>,  
Andika Putra Perdana Bahari MS<sup>4</sup>, Afrona Elisabeth Lelan Takaeb<sup>5</sup>, Christina  
Nayoan<sup>6</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Nusa Cendana, Indonesia*

Received : 16 Juni 2025, Revised : 20 Juni 2025, Published : 30 Juni 2025

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Graciella Paula Injilitha Wonlele

**E-mail:** [graciellawonlele@gmail.com](mailto:graciellawonlele@gmail.com)

### **Abstrak**

*Artikel ini merupakan tinjauan literatur yang mengeksplorasi bagaimana interaksi kelompok memengaruhi perubahan perilaku kesehatan. Penelusuran dilakukan melalui basis data PubMed, Scopus, dan Google Scholar untuk jurnal yang diterbitkan antara tahun 2015–2025, dengan kata kunci “group dynamics”, “health behavior change”, “social support”, dan “health promotion”. Dari 6.270 artikel yang ditelusuri, hanya 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis menggunakan pendekatan tematik-deskriptif. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kelompok efektif dalam mendorong perubahan perilaku kesehatan melalui mekanisme dukungan sosial, pembelajaran sosial, peningkatan efikasi diri, serta penguatan norma dan identitas kelompok. Teori-teori seperti Dinamika Kelompok Lewin, Social Cognitive Theory, Health Belief Model, hingga Social Identity Theory mendukung temuan tersebut. Studi yang dianalisis mencakup berbagai populasi mulai dari karyawan, penderita penyakit kronis, ibu hamil, lansia, hingga warga binaan, dan menunjukkan bahwa efektivitas intervensi sangat bergantung pada dinamika internal kelompok, kesesuaian konteks budaya, serta peran fasilitator yang kompeten. Dengan demikian, strategi promosi kesehatan berbasis kelompok merupakan pendekatan yang kuat dan kontekstual untuk mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan.*

**Kata kunci** - dinamika kelompok, perubahan perilaku kesehatan, dukungan sosial, promosi kesehatan

### **Abstract**

*This article is a literature review that explores how group interactions influence health behavior change. The search was conducted through the PubMed, Scopus, and Google Scholar databases for journals published between 2015 and 2025, using the keywords “group dynamics,” “health behavior change,” “social support,” and “health promotion.” Out of 6,270 articles searched, only 10 met the inclusion criteria and were analyzed using a thematic-descriptive approach. The review results indicate that group-based approaches are effective in promoting health behavior change through mechanisms such as social support, social learning, increased self-efficacy, and reinforcement of group norms and identity. Theories such as Lewin’s Group Dynamics, Social Cognitive Theory, Health Belief Model, and Social Identity Theory support these findings. The studies analyzed covered various populations, including employees, people with chronic diseases, pregnant women, the elderly, and inmates, and showed that the effectiveness of interventions depends heavily on internal group dynamics, cultural context appropriateness, and the role of competent facilitators. Thus, group-based health promotion strategies are a strong and contextual approach to promoting sustainable behavioral change.*

**Keywords** - group dynamics, health behavior change, social support, health promotion

**How To Cite :** Wonlele, G. P. I., Pandie, E. M., Kadek, T. T., Bahari MS, A. P. P., Takaeb, A. E. L., & Nayoan, C. (2025). Pengaruh Interaksi Kelompok terhadap Perubahan Perilaku Kesehatan: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(1), 148–154. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i1.456>

**Copyright** ©2025 Graciella Paula Injilitha Wonlele, Erlian Mariana Pandie, Triya Tabita Kadek, Andika Putra Perdana Bahari MS, Afrona Elisabeth Lelan Takaeb, Christina Nayoan

## PENDAHULUAN

Perubahan perilaku merupakan komponen penting dalam upaya promosi kesehatan masyarakat. Namun, keberhasilan program kesehatan tidak hanya bergantung pada pengetahuan individu, tetapi juga pada pengaruh sosial dari lingkungan sekitarnya, terutama kelompok sosial tempat individu berinteraksi (Bandura, 2004). Interaksi dalam kelompok dapat membentuk norma, memberikan dukungan sosial, dan memengaruhi niat serta tindakan seseorang (Bandura, 2004).

Dalam konteks dinamika kelompok, individu cenderung menyesuaikan perilakunya dengan norma dan harapan kelompok. Ketika seseorang merasa menjadi bagian dari kelompok yang memiliki tujuan bersama, rasa kebersamaan dan saling mendukung dapat meningkatkan motivasi untuk mengubah perilaku ke arah yang lebih sehat (Lewin, 1951). Selain itu, interaksi kelompok memungkinkan adanya proses belajar sosial, pertukaran pengalaman, dan penyelesaian masalah secara kolektif (Bandura, 2004). Hal ini menjadikan kelompok sebagai wadah strategis dalam pelaksanaan program intervensi kesehatan.

Berbagai studi menunjukkan bahwa intervensi kelompok memberikan hasil positif dalam konteks yang beragam. Studi Carlén & Kylberg (2021) menunjukkan peran kelompok dalam menurunkan berat badan secara berkelanjutan. Gu et al. (2020) melaporkan bahwa intervensi kelompok di tempat kerja meningkatkan aktivitas fisik dan indikator kesehatan karyawan. Dalam konteks penyakit kronis, seperti diabetes dan HIV/AIDS, pendekatan kelompok juga berkontribusi dalam peningkatan kepatuhan terhadap pengobatan (Zaganezhadeh et al., 2021; Iswanto et al., 2023).

Intervensi kelompok tidak terbatas pada pengelolaan penyakit, namun juga efektif dalam peningkatan fungsi kognitif lansia melalui interaksi sosial (Fauziah et al., 2024), serta dalam penguatan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kesehatan diri dan janin (Satriyandari & Estri, 2024). Bahkan pada kelompok marginal seperti warga binaan pemasyarakatan, pendekatan komunitas terapeutik telah terbukti mampu mendorong perubahan perilaku secara sistematis (Utami & Sokhivah, 2024). Fauziah et al. (2024) menambahkan bahwa interaksi sosial dalam kelompok lansia dapat berkontribusi terhadap peningkatan fungsi kognitif, menekankan pentingnya aspek sosial dalam kesehatan lansia. Dengan demikian, pendekatan kelompok tidak hanya efektif dalam aspek perilaku fisik dan pengobatan, tetapi juga pada dimensi kognitif dan emosional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk meninjau literatur ilmiah mengenai pengaruh interaksi kelompok terhadap perubahan perilaku kesehatan. Dengan menganalisis temuan dari sepuluh jurnal nasional dan internasional, artikel ini berusaha memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana dan mengapa pendekatan kelompok dapat menjadi strategi yang efektif dalam promosi kesehatan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa teori yang digunakan untuk menjelaskan mekanisme pengaruh kelompok terhadap perilaku kesehatan:

1. Teori Dinamika Kelompok (Kurt Lewin)

Menjelaskan perubahan perilaku dalam tiga tahap: unfreezing, changing, dan refreezing. Dalam tahap unfreezing, individu mulai mempertanyakan kebiasaan lamanya. Tahap changing terjadi ketika individu mengadopsi perilaku baru melalui pengaruh dan dukungan kelompok.

Tahap refreezing memastikan perilaku baru menjadi bagian permanen dari kehidupan individu, yang dipertahankan oleh norma kelompok (Lewin, 1951).

2. *Health Belief Model (HBM)*

Model ini menyoroti pentingnya persepsi individu terhadap kerentanan terhadap penyakit dan manfaat dari tindakan kesehatan. Dalam konteks kelompok, norma sosial dan tekanan dari anggota kelompok dapat memperkuat keyakinan seseorang untuk bertindak sesuai dengan perilaku sehat, terutama ketika kelompok secara kolektif mendorong perubahan tersebut (Heisler, 2006).

3. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Teori ini menunjukkan bahwa niat untuk berperilaku ditentukan oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam kelompok, norma subjektif terbentuk dari pandangan bersama anggota, yang kemudian memberi pengaruh kuat terhadap niat individu untuk berubah (Ajzen, 1991)

4. *Social Identity Theory*

Teori ini menjelaskan bahwa identifikasi individu terhadap kelompok sosialnya mempengaruhi perilaku. Ketika seseorang merasa menjadi bagian dari kelompok dengan tujuan kesehatan yang sama, mereka cenderung mengikuti norma kelompok tersebut. Perubahan norma kelompok dapat secara efektif mendorong perubahan perilaku anggotanya (Haslam et al., 2009).

5. *Social Cognitive Theory (Albert Bandura)*

Teori ini menekankan pentingnya belajar melalui pengamatan dan peniruan. Dalam interaksi kelompok, anggota dapat meniru perilaku sehat dari anggota lain yang dianggap sebagai role model. Faktor-faktor seperti efikasi diri, dukungan sosial, dan modeling sangat diperkuat dalam setting kelompok (Bandura, 2004).

Dengan menggabungkan teori-teori ini, dapat disimpulkan bahwa interaksi kelompok menyediakan jalur yang kompleks namun kuat dalam membentuk dan mempertahankan perilaku kesehatan yang positif.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah literature review. Literatur review dilakukan untuk mengkaji hasil penelitian empiris, baik dari jurnal nasional maupun internasional, yang relevan dengan topik interaksi kelompok dan perubahan perilaku kesehatan. Pencarian literatur dilakukan melalui database PubMed, Scopus, dan Google Scholar menggunakan kombinasi kata kunci: "group dynamics", "health behavior change", "social support", dan "health promotion". Hasil awal pencarian menghasilkan sekitar 6.270 artikel yang diterbitkan pada periode 2015–2025.

Tahap selanjutnya dilakukan penyaringan artikel berdasarkan kriteria inklusi: (1). Artikel membahas interaksi kelompok dalam konteks promosi atau perubahan perilaku kesehatan.(2). Studi yang bersifat empiris (kuantitatif maupun kualitatif).(3). Populasi usia remaja maupun dewasa. (4). Intervensi dilakukan dalam lingkungan komunitas atau institusi. Hasil akhir menunjukkan bahwa hanya 10 artikel yang benar-benar relevan dan memenuhi kriteria inklusi. Artikel-artikel ini kemudian dianalisis lebih lanjut meliputi aspek teori yang digunakan, jenis kelompok, metodologi, hasil penelitian, serta faktor pendukung perubahan perilaku kesehatan. Analisis dilakukan dengan pendekatan analisis tematik-deskriptif untuk mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan antar penelitian, serta bagaimana intervensi kelompok digunakan secara efektif dalam berbagai konteks kesehatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Literatur review dilakukan untuk mengetahui pengaruh interaksi kelompok terhadap perubahan perilaku dengan mengumpulkan literatur yang sudah ada mengenai intervensi kelompok dalam konteks perubahan perilaku kesehatan. Review dilakukan dengan menganalisis berbagai jurnal nasional dan internasional yang dipublikasikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2015-2015). Literatur dipilih berdasarkan kesesuaian topik dengan tema besar dinamika kelompok dan pengaruhnya terhadap aspek perilaku kesehatan, seperti kepatuhan pengobatan, pencegahan penyakit, perubahan gaya hidup, dan dukungan sosial dalam kelompok. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan antar penelitian, serta bagaimana intervensi kelompok digunakan secara efektif dalam berbagai konteks kesehatan. Berikut ini adalah tabel hasil review terhadap 10 jurnal tersebut:

**Tabel 1.**

Hasil Review Studi tentang Interaksi Kelompok dalam Perubahan Perilaku Kesehatan

N	Penulis (Tahun)	Judul Jurnal	Hasil Studi	Kesimpulan atau Implikasi
1	Carlén & Kylberg (2021)	An intervention of sustainable weight change: Influence of self-help group and expectations.	Intervensi kelompok mandiri memberikan perubahan berat badan yang signifikan dan berkelanjutan.	Kelompok sebaya membantu menjaga motivasi dan ekspektasi positif dalam proses perubahan perilaku.
2	Gu et al. (2020)	Impact of a group-based intervention program on physical activity and health-related outcomes in worksite settings.	Program berbasis kelompok meningkatkan aktivitas fisik dan indikator kesehatan karyawan.	Intervensi kelompok efektif dalam lingkungan kerja untuk mendukung perubahan gaya hidup sehat.
3	Zaganehzadeh et al. (2021)	Impact of Group Reality Therapy on Treatment Adherence and Health Indicators in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus.	Reality therapy berbasis kelompok meningkatkan kepatuhan pengobatan dan hasil kesehatan.	Terapi kelompok relevan dalam manajemen penyakit kronis melalui peningkatan kesadaran diri.
4	Harden et al. (2015)	Understanding for whom, under what conditions, and how group-based physical activity interventions are successful: a realist review.	Intervensi kelompok efektif dalam berbagai konteks tergantung dinamika kelompok dan karakteristik peserta.	Efektivitas dipengaruhi oleh interaksi sosial, struktur kelompok, dan konteks pelaksanaan.
5	Lahelle et al. (2020)	Group dynamics in a group-based, individualized physiotherapy intervention for people with multiple sclerosis.	Dinamika kelompok mempengaruhi partisipasi dan hasil intervensi fisioterapi.	Hubungan sosial antar peserta mendukung keterlibatan dan pencapaian tujuan rehabilitasi.
6	Priasmoro (2016)	Aplikasi model sosial dalam pelayanan kesehatan jiwa pada ibu	Model sosial memberikan dukungan emosional dan meningkatkan	Kelompok dukungan sosial memperkuat ketahanan psikologis.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



		hamil dengan HIV/AIDS.	kejahteraan ibu hamil ODHA.
7	Iswanto, Yona & Rekawati (2023)	Intervensi Berbasis Kelompok Sebaya (Peer Group Support) dalam Upaya Peningkatan Kepatuhan Pengobatan ARV pada ODHA.	Kelompok sebaya efektif meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan ARV.
8	Utami & Sokhivah (2024)	Intervensi Kelompok dalam Program Therapeutic Community bagi Warga Binaan Pemasarakatan Penyalahguna Napza.	Program therapeutic community meningkatkan perubahan sikap dan kepatuhan rehabilitasi.
9	Fauziah, Gunardi & Yuliza (2024)	Hubungan interaksi sosial dan aktivitas fisik dengan fungsi kognitif pada lansia di wilayah RW 05 Kelurahan Cilangkap Kecamatan Tapos Kota Depok tahun 2023.	Interaksi sosial dan aktivitas fisik memiliki hubungan positif terhadap fungsi kognitif lansia.
10	Satriyandari & Estri (2024)	IbM pendampingan kelas ibu hamil untuk meningkatkan kesehatan ibu & janin.	Pendampingan kelompok ibu hamil meningkatkan pengetahuan dan kepedulian terhadap kesehatan ibu dan janin.

Sumber: Data diolah 2025

Hasil tinjauan terhadap sepuluh artikel ilmiah, baik nasional maupun internasional, menunjukkan bahwa intervensi berbasis kelompok memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan perilaku kesehatan dalam berbagai konteks populasi dan lingkungan. Pendekatan ini terbukti efektif tidak hanya dalam aspek edukasi dan peningkatan pengetahuan, tetapi juga dalam mendorong keterlibatan emosional, pembentukan norma sosial, serta peningkatan efikasi diri.

Keberhasilan intervensi kelompok dapat dijelaskan melalui perspektif Teori Dinamika Kelompok (Lewin, 1951), yang menekankan pentingnya norma dan struktur dalam memfasilitasi perubahan perilaku. Studi Carlén dan Kylberg (2021) serta Lahelle et al. (2020) menunjukkan bahwa tekanan sosial yang positif dan kohesi yang terbentuk dalam kelompok memberikan insentif psikologis yang memadai bagi individu untuk terlibat dalam perubahan perilaku, seperti pengelolaan berat badan dan partisipasi dalam program rehabilitasi fisik.

Selanjutnya, Transtheoretical Model of Change (Prochaska & DiClemente, 1983) menjadi landasan dalam menjelaskan bagaimana kelompok mendukung proses transisi antar tahap perubahan perilaku. Dalam konteks ini, studi oleh Iswanto et al. (2023) menunjukkan bahwa partisipasi dalam kelompok sebaya mampu memfasilitasi pergeseran dari niat menuju tindakan dan pemeliharaan perilaku sehat, khususnya dalam kepatuhan pengobatan ARV pada ODHA.

Dari sudut pandang Teori Pembelajaran Sosial (Bandura, 2004), peran kelompok juga penting

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



dalam menyediakan *modeling* perilaku, yaitu individu belajar melalui observasi terhadap perilaku anggota lain yang dianggap sukses. Hal ini diperkuat oleh temuan Gu et al. (2020) yang menyatakan bahwa partisipasi dalam kelompok kerja yang aktif berolahraga dapat memotivasi individu lain untuk melakukan hal serupa melalui proses peniruan yang adaptif.

Di samping itu, Teori Dukungan Sosial menjelaskan bahwa interaksi kelompok menyediakan dukungan emosional, informasional, dan instrumental yang mampu memperkuat resiliensi psikologis serta meningkatkan komitmen terhadap perubahan perilaku. Studi Priasmoro (2016), Utami dan Sokhivah (2024), serta Satriyandari dan Estri (2024) mendukung argumen ini, khususnya dalam konteks kelompok rentan seperti ibu hamil dengan HIV/AIDS dan narapidana penyalahguna napza, di mana dukungan kelompok memediasi perubahan sikap dan perilaku secara signifikan.

Lebih lanjut, pendekatan *Self-Help Group* yang menekankan kekuatan kolektif dari individu dengan latar belakang pengalaman yang serupa, terbukti mampu membentuk ikatan sosial dan rasa tanggung jawab bersama terhadap tujuan intervensi. Temuan dari studi Zaganehzadeh et al. (2021) dan Fauziah et al. (2024) menegaskan bahwa dalam konteks penyakit kronis dan populasi lansia, keterlibatan aktif dalam kelompok berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan, fungsi kognitif, dan kesejahteraan secara menyeluruh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi kelompok memiliki multifungsi: sebagai media pembelajaran sosial, sebagai penguat kohesi sosial, dan sebagai sarana dukungan psikologis yang integral. Efektivitasnya ditentukan oleh faktor-faktor seperti dinamika internal kelompok, kesesuaian konteks budaya, dan kapasitas fasilitator dalam memandu proses interaksi sosial. Oleh karena itu, integrasi pendekatan kelompok dalam program promosi kesehatan perlu menjadi strategi utama yang bersifat holistik dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa interaksi kelompok memiliki kontribusi signifikan dalam memfasilitasi perubahan perilaku kesehatan yang positif dan berkelanjutan. Berbagai studi menunjukkan bahwa faktor seperti kohesi sosial, identitas kelompok, pembelajaran melalui modeling, serta dukungan emosional dan informasional menjadi kunci keberhasilan pendekatan ini.

Intervensi kelompok terbukti bermanfaat dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan, aktivitas fisik, fungsi kognitif, dan motivasi perilaku sehat dalam berbagai konteks, baik komunitas, institusi, maupun populasi khusus seperti ODHA dan warga binaan. Teori-teori psikososial seperti Teori Dinamika Kelompok dan Teori Pembelajaran Sosial memberikan dasar konseptual yang kuat untuk memahami mekanisme interaksi dalam kelompok. Namun demikian, tantangan tetap ada, seperti potensi konflik internal kelompok atau dominasi individu tertentu. Oleh karena itu, keberadaan fasilitator yang terlatih sangat diperlukan untuk menjaga dinamika positif dalam kelompok.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa strategi promosi kesehatan berbasis kelompok memberikan pendekatan yang efektif untuk memfasilitasi perubahan perilaku kesehatan. Interaksi kelompok bukan hanya memengaruhi perubahan individu, tetapi juga mampu menciptakan perubahan bersama yang berkelanjutan, asalkan dikelola dengan baik dan didukung oleh pendekatan yang partisipatif serta adaptif terhadap konteks sosial budaya setempat.

Implikasi dari hasil tinjauan ini menunjukkan bahwa intervensi kelompok perlu dikembangkan secara lebih luas dalam kebijakan dan praktik kesehatan masyarakat, terutama dalam program-program promotif dan preventif. Praktisi kesehatan, pendidik, serta pembuat kebijakan disarankan untuk mempertimbangkan aspek dinamika kelompok, identitas sosial, dan dukungan sebaya sebagai komponen utama dalam desain program kesehatan berbasis komunitas. Selain itu, pelatihan fasilitator kelompok yang mampu membina partisipasi aktif dan menciptakan lingkungan yang suportif menjadi faktor kunci dalam optimalisasi hasil intervensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50 (2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Bandura, A. (2004). Health promotion by social cognitive means. *Health Education & Behavior*, 31(2), 143–164. <https://doi.org/10.1177/1090198104263660>
- Carlén, K., & Kylberg, E. (2021). An intervention of sustainable weight change: Influence of self-help group and expectations. *Health Expectations*, 24(4), 1498-1503. <https://doi.org/10.1111/hex.13290>
- Fauziah, A., Gunardi, S., & Yuliza, E. (2024). Hubungan interaksi sosial dan aktivitas fisik dengan fungsi kognitif pada lansia di wilayah RW 05 Kelurahan Cilangkap Kecamatan Tapos Kota Depok tahun 2023. *OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 2\_ (2), 173–182. <https://doi.org/10.61132/obat-v212.339>
- Gu, M., Wang, Y., Shi, Y., Yu, J., Xu, J., Jia, Y., & Cheng, M. (2020). Impact of a group-based intervention program on physical activity and health-related outcomes in worksite settings. *BMC Public Health*, 20, 1-11. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09036-2>
- Harden, S. M., McEwan, D., Sylvester, B. D., Kaulius, M., Ruissen, G., Burke, S. M., ... & Beauchamp, M. R. (2015). Understanding for whom, under what conditions, and how group-based physical activity interventions are successful: a realist review. *BMC public health*, 15, 1-18. DOI [10.1186/s12889-015-2270-8](https://doi.org/10.1186/s12889-015-2270-8)
- Haslam, S. A., Jetten, J., Postmes, T., & Haslam, C. (2009). Social identity, health and well-being: An emerging agenda for applied psychology. *Applied Psychology*, 58(1), 1–23. <https://doi.org/10.1111/j.1464-0597.2008.00379.x>
- Heisler, M. (2006). *Building peer support programs to manage chronic disease: Seven models for success*. California HealthCare Foundation.
- Iswanto, I., Yona, S., & Rekawati, E. (2023). Intervensi Berbasis Kelompok Sebaya (Peer Group Support) dalam Upaya Peningkatan Kepatuhan Pengobatan ARV pada ODHA. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1857-1867. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5728>
- Lahelle, A. F., Øberg, G. K., & Normann, B. (2020). Group dynamics in a group-based, individualized physiotherapy intervention for people with multiple sclerosis: A qualitative study. *Physiotherapy research international*, 25(3), e1829. <https://doi.org/10.1002/pri.1829>
- Lewin, K. (1951). *Field theory in social science: Selected theoretical papers*. Harper & Row
- Neff, A. J., Lee, Y., Metts, C. L., & Wong, A. W. (2021). Ecological momentary assessment of social interactions: associations with depression, anxiety, pain, and fatigue in individuals with mild stroke. *Archives of physical medicine and rehabilitation*, 102(3), 395-405. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2020.08.007>
- Satriyandari, Y., & Estri, B. A. (2024). IbM pendampingan kelas Ibu hamil untuk meningkatkan kesehatan Ibu & Janin. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 4\_ (2), 233-243. <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i2.761>
- Utami, B. A., & Sokhivah, S. (2024). Intervensi Kelompok dalam Program Therapeutic Community bagi Warga Binaan Pemasyarakatan Penyalahguna Napza di Lembaga Pemasyarakatan Pemuda Kelas IIA Tangerang. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2\_ (2), 76-86. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i2.98>
- Zaganehzadeh, N., Zarea, K., Tuvesson, H., & Ghanbari, S. Impact of Group Reality Therapy on Treatment Adherence and Health Indicators in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus: A Randomized Controlled Trial. *Jundishapur Journal of Chronic Disease Care*, 13(4). <https://doi.org/10.5812/jjcdc-142606>